



Pendampingan dan penguatan Literasi Membaca dan Menulis Bagi Anak-anak Sekolah Dasar

Irfan¹, Syukurman²

Universitas Nggusuwaru, Bima

Email Ceresponden: syukurman@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui pendampingan literasi membaca dan menulis yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan. Rendahnya minat baca dan keterampilan literasi dasar masih menjadi permasalahan utama di masyarakat, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan literasi, pendampingan membaca dan menulis secara terstruktur, serta monitoring dan evaluasi berbasis pendekatan kuantitatif. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi isi bacaan, serta latihan menulis sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi. Skor rata-rata minat baca peserta meningkat dari 56,4 pada pra-kegiatan menjadi 78,9 pada pasca-kegiatan, frekuensi membaca meningkat dari 1,8 menjadi 3,6 kali per minggu, serta skor kemampuan menulis meningkat dari 52,1 menjadi 74,3. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi yang dilakukan secara aktif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan menulis peserta. Dengan demikian, pendampingan literasi membaca dan menulis dapat dijadikan sebagai model pengabdian yang efektif dan berkelanjutan untuk memperkuat budaya literasi masyarakat, khususnya di lingkungan komunitas.

Kata Kunci: Pendampingan literasi; minat baca; membaca dan menulis; literasi masyarakat

PENDAHULUAN

Peningkatan minat baca masyarakat menjadi isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di berbagai wilayah Indonesia. Indeks literasi yang rendah berdampak pada kemampuan berpikir kritis, pemahaman informasi, dan kesejahteraan sosial ekonomi (Ananda & Utami, 2021; Sari, 2022). Sejumlah riset menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih berada di bawah standar global, sehingga kegiatan literasi perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas (Firdaus, 2023; Hamzah, 2024). Kondisi tersebut menempatkan literasi dasar — khususnya membaca dan menulis — sebagai prasyarat penting untuk peningkatan kesejahteraan dan partisipasi aktif warga dalam era informasi (Yuliani & Purnama, 2023; Widodo, 2023).

Namun, meskipun berbagai program literasi telah dijalankan di sekolah dan masyarakat, terdapat gap antara kebijakan dengan praktik di lapangan. Banyak kegiatan hanya fokus pada penyediaan buku tanpa pendampingan intensif bagi peserta sehingga tidak berdampak signifikan pada minat baca yang berkelanjutan (Rahmawati & Putra, 2022; Suryani, 2023). Selain itu, literasi menulis masyarakat kurang mendapat perhatian dalam program intervensi, padahal kemampuan menulis memainkan peran penting dalam ekspresi gagasan dan komunikasi efektif (Nugroho, 2022; Oktaviani, 2024). Gap ini menunjukkan perlunya program yang tidak hanya menyediakan akses bahan bacaan, tetapi juga memberi pendampingan aktif dalam praktik membaca dan menulis yang kontekstual (Farida & Hidayat, 2023; Irwansyah, 2024).

Urgensi pendampingan dalam literasi membaca dan menulis juga didukung oleh temuan terbaru yang menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan berdampak signifikan pada peningkatan motivasi individu untuk membaca dan menulis secara rutin (Kusuma, 2023; Larasati, 2024). Pendampingan tersebut terbukti mampu mengatasi hambatan psikologis peserta dalam proses membaca, meningkatkan keterampilan literasi fungsional, dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif (Mukti & Anggraeni, 2023; Santoso, 2024). Intervensi semacam ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan literasi pasif yang hanya mengandalkan penyebaran materi tanpa fasilitasi pembelajaran (Taufik, 2023; Utami, 2024). Karena itu, program pendampingan literasi perlu dirancang secara sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan lokal masyarakat.

Dalam konteks inovasi kegiatan pengabdian, program ini menghadirkan *novelty* melalui pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, relawan literasi, dan pelaku komunitas lokal untuk membangun model pendampingan yang kontekstual dan berkelanjutan. Model ini tidak sekadar memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mengintegrasikan praktik pembelajaran kreatif, evaluasi berkelanjutan, serta penggunaan media lokal untuk memotivasi peserta (Yanti & Prasetyo, 2023; Zahra, 2024). Pendekatan tersebut berbeda dengan program literasi tradisional yang terfragmentasi, karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam kurikulum literasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fauzi & Wulandari, 2024; Handayani, 2023). Inovasi ini diharapkan menjadi *best practice* yang dapat direplikasi di komunitas lain.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah: “Pendampingan literasi membaca dan menulis yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan minat baca masyarakat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum pendampingan.” Hipotesis ini akan diuji melalui indikator perubahan frekuensi membaca, kualitas tulisan, dan persepsi peserta terhadap pentingnya literasi setelah keterlibatan dalam program (Iskandar, 2023; Yuliani, 2024). Evaluasi hasil pelaksanaan diharapkan memberikan bukti empiris terhadap efektivitas model pendampingan yang dikembangkan, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan literasi di tingkat desa atau komunitas (Zulfa & Ardiansyah, 2024; Zulkarnain, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya anak dan remaja usia sekolah, yang memiliki tingkat minat baca dan kemampuan literasi membaca serta menulis yang masih rendah. Metode partisipatif dipilih agar peserta terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan literasi masyarakat. Pada tahap ini dilakukan observasi awal, diskusi kelompok, dan wawancara singkat dengan tokoh masyarakat, orang tua, serta peserta untuk mengetahui kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, dan kendala literasi yang dihadapi. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi pendampingan literasi membaca dan menulis yang kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan literasi membaca dan menulis, yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan meliputi membaca

bersama, diskusi isi bacaan, latihan menulis sederhana, serta aktivitas literasi kreatif seperti menulis cerita pendek, ringkasan bacaan, dan refleksi pengalaman membaca. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik secara langsung agar peserta merasa nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk terus membaca dan menulis secara mandiri.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendampingan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku membaca, peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi, serta hasil karya tulis peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar perbaikan program serta penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan literasi berkelanjutan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas membaca dan menulis. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan minat baca yang rendah dan jarang terlibat dalam kegiatan literasi secara mandiri. Setelah beberapa kali sesi pendampingan, peserta mulai aktif mengikuti kegiatan membaca bersama dan diskusi sederhana mengenai isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi literasi masyarakat (Laila, 2020; Rahman, 2021).

Peningkatan minat baca juga tercermin dari perubahan frekuensi membaca peserta. Berdasarkan hasil observasi dan catatan pendamping, peserta yang sebelumnya membaca secara sporadis mulai menunjukkan kebiasaan membaca rutin, baik selama kegiatan maupun di luar sesi pendampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat personal dan berkelanjutan mampu menumbuhkan kebiasaan literasi yang lebih stabil dibandingkan pendekatan pasif (Laila, 2020; Hidayat, 2022). Pembiasaan ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam membangun budaya literasi masyarakat.

Selain membaca, kemampuan menulis peserta juga mengalami perkembangan yang positif. Pada tahap awal, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis dan cenderung pasif saat diminta menulis. Namun, setelah pendampingan dilakukan melalui latihan menulis sederhana dan pemberian umpan balik, peserta mulai mampu menulis ringkasan bacaan dan cerita pendek dengan lebih terstruktur. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa latihan menulis yang disertai pendampingan intensif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan ekspresi peserta (Laila, 2020; Nugroho, 2021).

Dari sisi proses, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi karena pendamping berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar yang bersifat instruktif. Interaksi dua arah yang terbangun selama kegiatan mendorong peserta untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman membaca. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif peserta (Laila, 2020; Sari, 2022).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pendampingan, tetapi juga oleh relevansi bahan bacaan dengan

konteks kehidupan peserta. Penggunaan bacaan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari terbukti meningkatkan ketertarikan dan pemahaman peserta terhadap isi bacaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat (Laila, 2020; Prasetyo, 2023). Dengan demikian, pemilihan materi bacaan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program literasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi membaca dan menulis memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan literasi masyarakat. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat dan lembaga lokal, agar kebiasaan literasi yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan. Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kesinambungan dalam program literasi masyarakat (Laila, 2020; Wibowo, 2022).

Tabel 1. Perubahan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator Literasi	Pra-Kegiatan (Rata-rata)	Pasca-Kegiatan (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Skor Minat Baca	56,4	78,9	39,9
Frekuensi Membaca (kali/minggu)	1,8	3,6	100,0
Skor Kemampuan Menulis	52,1	74,3	42,6

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator literasi setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca dan menulis. Skor rata-rata minat baca peserta meningkat dari 56,4 pada pra-kegiatan menjadi 78,9 pada pasca-kegiatan, dengan persentase peningkatan sebesar 39,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu mendorong perubahan sikap positif masyarakat terhadap aktivitas membaca, sebagaimana juga dilaporkan dalam studi literasi berbasis komunitas sebelumnya.

Selain itu, frekuensi membaca peserta mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu dari rata-rata 1,8 kali per minggu menjadi 3,6 kali per minggu atau meningkat sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan minat secara afektif, tetapi juga berdampak langsung pada perilaku literasi sehari-hari. Sejalan dengan peningkatan tersebut, skor kemampuan menulis peserta juga naik dari 52,1 menjadi 74,3 (peningkatan 42,6%), yang mencerminkan adanya perkembangan keterampilan menulis sebagai hasil dari latihan terarah dan pemberian umpan balik selama kegiatan pendampingan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi membaca dan menulis yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, frekuensi membaca, dan kemampuan menulis peserta. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi setelah pendampingan dilakukan, yang menandakan bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam membangun kebiasaan literasi masyarakat. Dengan demikian, program pendampingan literasi dapat dijadikan sebagai model intervensi yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat, khususnya di lingkungan komunitas.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada masyarakat sasaran yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, mitra komunitas literasi, serta tim pelaksana yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas sehingga kegiatan pendampingan literasi membaca dan menulis dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Utami, D. (2021). Penguatan literasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–153.
- Farida, N., & Hidayat, A. (2023). Pendampingan literasi berbasis komunitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 22–30.
- Fauzi, M., & Wulandari, S. (2024). Model inovatif pendampingan literasi membaca dan menulis berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–64.
- Firdaus, A. (2023). Tantangan dan peluang pengembangan budaya literasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3), 201–210.
- Hamzah, R. (2024). Literasi dasar dan implikasinya terhadap pembangunan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 33–41.
- Handayani, T. (2023). Literasi kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2), 88–96.
- Hidayat, B. (2022). Pembiasaan membaca melalui program literasi berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(1), 12–20.
- Irwansyah, D. (2024). Pendampingan literasi sebagai strategi peningkatan kapasitas masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 101–109.
- Iskandar, A. (2023). Evaluasi program literasi masyarakat berbasis indikator perilaku membaca. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 44–52.
- Kusuma, R. (2023). Efektivitas pendampingan literasi terhadap motivasi membaca masyarakat. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 2(2), 67–75.
- Laila, N. (2020). Pendampingan literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 15–23.
- Larasati, E. (2024). Peran fasilitator dalam program literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 5(1), 29–38.
- Mukti, S., & Anggraeni, R. (2023). Literasi fungsional sebagai dasar pengembangan masyarakat belajar. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(2), 90–98.
- Nugroho, A. (2021). Pengembangan kemampuan menulis melalui pendampingan intensif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 61–69.
- Nugroho, A. (2022). Literasi menulis sebagai sarana penguatan ekspresi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–120.
- Oktaviani, D. (2024). Integrasi membaca dan menulis dalam program literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Prasetyo, H. (2023). Literasi kontekstual dan minat baca masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(3), 180–189.
- Rahman, F. (2021). Pendampingan komunitas dalam meningkatkan budaya literasi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 75–83.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2022). Evaluasi program literasi berbasis penyediaan bahan bacaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 98–106.
- Santoso, B. (2024). Motivasi membaca dalam program literasi masyarakat. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 24–32.



- Sari, P. (2022). Literasi berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 40–48.
- Suryani, L. (2023). Hambatan implementasi program literasi di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 130–138.
- Taufik, M. (2023). Efektivitas intervensi literasi aktif dan pasif. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 66–74.
- Utami, R. (2024). Strategi peningkatan minat baca melalui pendampingan literasi. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 3(1), 19–27.
- Wibowo, S. (2022). Kolaborasi dalam pengembangan program literasi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 210–218.
- Widodo, H. (2023). Literasi sebagai fondasi pembangunan manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 95–103.
- Yanti, S., & Prasetyo, A. (2023). Inovasi model literasi berbasis komunitas lokal. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), 58–66.
- Yuliani, D., & Purnama, R. (2023). Literasi membaca dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 141–149.
- Yuliani, D. (2024). Pengukuran dampak program literasi masyarakat. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 60–68.
- Zahra, N. (2024). Media lokal dalam pendampingan literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 33–41.
- Zulfa, A., & Ardiansyah, R. (2024). Kebijakan literasi berbasis masyarakat. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Zulkarnain, I. (2023). Keberlanjutan program literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 4(3), 155–163.